

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian eksperimen, ada dua macam variabel yang saling terkait yaitu variabel terikat dan variabel bebas.”Hubungan kedua variabel tersebut menjadi perhatian utama karena pada hakekatnya penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan terikat“ (Sunanto Juang, 2005, hlm. 12).

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subyek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan terukur. Menurut *Hatch* dan Farhady (dalam Sugiyono, 2011, hal.60) “ variabel adalah atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “ variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.”

Dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebaliknya variabel bebas adalah yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama target *behavior* (perilaku sasaran). Sedangkan variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan.

Variabel terikat

Sebagaimana terdapat dalam rumusan tujuan, maka variabel terikat (target *behavior*) dalam penelitian ini adalah :

Kemampuan menulis permulaan, selanjutnya akan dijelaskan aspek aspek dalam menulis permulaan yang merupakan prasyarat dalam menulis permulaan yang nantinya akan di perbaiki dan ditingkatkan kualitasnya dengan pendekatan

sensori integrasi. Ada lima aspek menulis permulaan yakni ;

1. Kontrol postur yang baik saat menulis
2. Pola pegang pensil yang benar
3. Kemampuan memproduksi huruf yang benar
4. Kemampuan memproduksi kata yang benar dan
5. Kualitas tulisan yang baik

Variabel Bebas

Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah Pendekatan Sensori Integrasi, selanjutnya akan dijelaskan tentang prosedur pemberian Pendekatan Sensori Integrasi sebagai intervensi untuk mengubah atau memperbaiki kemampuan anak dalam menulis permulaan sebagai berikut :

1. Berdoa sebelum memulai aktifitas sensori integrasi
2. Aktifitas input *Proprioceptif –postural control* menahan badan dengan kedua tangan dan kaki pada posisi terlentang diatas matras, menahan badan dengan kedua tangan posisi tengkurap kepala dan leher mendongak ke atas, memanjat panjat dinding posisi kemiringan 30 derajat.
3. Aktifitas input *vestibular-bilateral* (keseimbangan dua sisi tubuh) , berdiri diatas bolster swing dengan kedua tangan berpegangan tali, berdiri di atas *tower ladder* dan tengkurap di atas bola besar kedua tangan menapak di matras.
4. Aktifitas melibatkan *praxis* (perencanaan gerak), memanjat kain spandek ketinggian 2 meter di atas permukaan matras, tengkurap di atas trapeeze swing sambil memasukkan *cone* dan menangkap bola sambil melompat.
5. Aktifitas melibatkan koordinasi mata tangan, melempar bola ke target, dan menangkap bola kecil sambil berdiri di atas *rocking board*.

Setelah aktifitas intervensi sensori integrasi diberikan dalam durasi 45 menit selanjutnya aktifitas menulis permulaan dalam posisi duduk dikursi lalu menulis di atas meja, aktifitas fungsional menulis diberikan dengan kertas yang diberi garis

Abdul Ghofar, 2015

PENDEKATAN SENSORI INTEGRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk membantu memudahkan siswa dalam penempatan huruf dan memberi batas margin agar tulisan tetap di dalam baris. Tahapan dalam menulis disini adalah sebagai berikut :

1. Duduk di bangku yang tingginya sesuai dengan tinggi siswa, kedua kaki menapak di lantai, kedua siku tangan sejajar dengan meja dan kedua tangan diposisikan mudah menjangkau kertas.
2. Badan sedikit condong ke depan, jarak pandang ke kertas 30 cm
3. Pegangan pensil *dynamic tripod* (ibu jari, jari tengah dan telunjuk) memegang pensil 2cm dari ujung pensil
4. Menulis dari arah kiri ke kanan atas ke bawah dan horizontal
5. Menulis huruf sesuai pola yang benar (badan, kepala dan ekor)
6. Menulis dengan spasi dan proporsi yang benar (jarak dan besar kecil huruf sesuai)
7. Menulis dengan kualitas yang baik (memperhatikan kaidah ; huruf besar dan huruf kecil dan tanda baca)

Durasi aktifitas fungsional menulis adalah 15 menit setelah diberikan intervensi sensori integrasi di ruangan yang berukuran 5x8 meter sebuah ruangan pusat sumber belajar di sekolah Lazuardi Global Islamic School. Peneliti kemudian akan mencatat respon siswa setelah diberikan intervensi sensori integrasi dampaknya terhadap tulisan dengan cara menskor pada aspek-aspek menulis permulaan di lembar monitoring.



Gambar 9.3. Ruang Sensori Integrasi

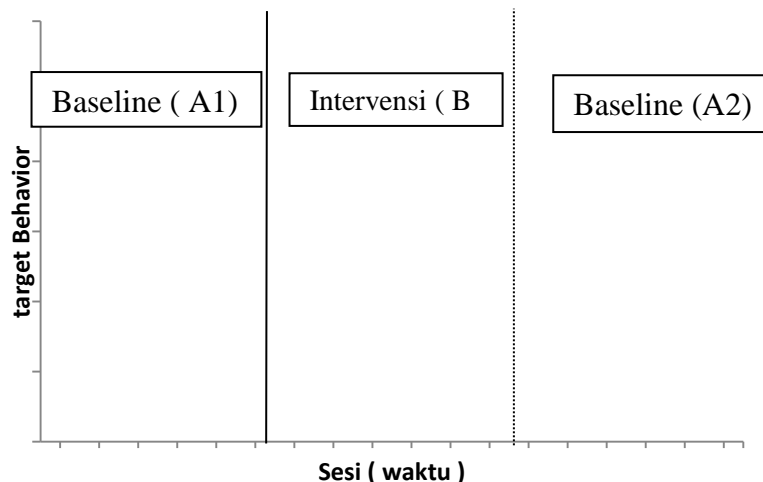
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Dengan demikian “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. (Sugiyono, 2011, hal. 107). Jasa Ungguh Muliawan (2014, hal.83) mengungkapkan keunggulan metode eksperimen pada umumnya dibanding metode-metode lain dalam dunia pendidikan adalah :

1. Lebih aplikatif dan nyata
2. Obyektif dan tidak mengada-ada
3. Reflektif dalam arti memberi gambaran yang sesungguhnya.

Dengan menggunakan metode SSR (*Single Subjek Research*). Juang Sunanto (2005, hal.61), menyatakan bahwa penelitian *Single Subjek Research* merupakan penelitian yang menggunakan subyek tunggal. Desain yang peneliti gunakan adalah desain A-B-A yang merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Mula-mula target sasaran (perilaku) diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu yakni 4 sesi

pengukuran menggunakan instrumen asesmen menulis permulaan pada lima aspek menulis permulaan yaitu : 1. Kontrol postur, 2. Pola pegangan pensil yang benar, 3. Produksi huruf yang benar, 4. Produksi kata yang benar, dan 5. Kualitas tulisan yang baik., kemudian pada kondisi intervensi (B) diberikan intervensi dengan pendekatan Sensori Integrasi selama 8 sesi yang menekankan pada 1. Penguatan tonus otot untuk kontrol postur yang baik, 2. Peningkatan vestibuler-bilateral untuk mampu mempertahankan keseimbangan dua sisi tubuh 3. Peningkatan kemampuan praksis (perencanaan gerak) untuk mampu melakukan tugas-tugas sesuai tahapan yang benar (tahapan menulis yang benar) dan 4. Koordinasi mata tangan. Kemudian siswa diberikan intervensi menulis setelah aktifitas Sensori Integrasi yang menekankan pada perbaikan kelima aspek seperti yang tersebut di atas. Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) selama 4 sesi dilakukan. Kondisi baseline kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.



Grafik 7.3 Prosedur dasar Disain A-B-A

Abdul Ghofar, 2015

PENDEKATAN SENSORI INTEGRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini seorang anak berinisial A berjenis kelamin laki-laki usia 10 tahun tinggi badan 140cm berat badan 40kg, dari hasil portofolio siswa di kelas lima nilai-rata-ratanya diatas rata-rata kelas namun kemampuan menulisnya buruk atau tingkat keterbacaan tulisan sangat rendah (kurang terbaca). Dari hasil identifikasi guru kelas didapatkan data Nilai standar 4 pada rubrik gejala yang diamati anak yang mengalami kesulitan belajar menulis yakni : 1.Menyalin tulisan sering terlambat, 2. hasil tulisannya banyak yang salah ; huruf hilang,3. Tulisannya banyak salah kurang atau hilang, 4. Sulit menulis lurus pada kertas tak bergaris. Dari hasil asesmen akademik menulis permulaan (terlampir) didapatkan data sebagai berikut : 1. Posisi badan saat menulis terlalu condong kedepan, 2. Pegangan pensil terlalu dekat dengan ujung pensil 3. Beberapa bentuk huruf tidak terbaca dan ada yang hilang (n seperti h, dan huruf a pada memanjat ditulis memanjt, masalah ditulis maslah, perpustakaan ditulis perpustakan), 4. Jarak tulisan terlalu rapat (tidak ada spasi) 5.Huruf besar (kapital), huruf kecil, titik dan koma (tanda baca) tidak digunakan. Dari hasil asesmen Sensori Integrasi (terlampir) di dapatkan data sebagai berikut : 1. Kekuatan tonus otot bahu dan pergelangan tangan masih lemah, 2. Modulasi sensori – respon input *Proprioceptive* dan *vestibuler* mengalami respon yang berlebihan (misalnya saat aktifitas di ayunan atau di atas bola besar) ,3. Sensori Diskriminasi- *proprioceptive* (misalnya memanjat dan menempatkan kaki di panjat dinding sulit dilakukan, bergerak dengan luwes dan berirama sulit dilakukan, memanjat kain spandek sulit dilakukan) diskriminasi-*vestibuler* (misalnya mempertahankan keseimbangan saat berayun, berjalan di atas permukaan tidak rata atau bergelombang) sulit dilakukan.

Subyek A adalah siswa sekolah dasar kelas lima di Lazuardi global Islamic school Cinere yang merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di kota Depok.Menurut ibunya, hasil informasi yang diperoleh dari pengisian

formulir riwayat anak dan *sensory profile Questionnaire* (terlampir), ringkasnya sebagai berikut saat hamil terkena infeksi CMV dan Rubella, tipe kelahiran bedah Caesar berat lahir 3000gr panjang 50cm, paska kelahiran bayi kuning. Periode kanak-kanak memiliki masalah mudah sensitive atau mudah terbangun, atensi mudah teralih, memiliki masalah milestone perkembangan ; kesulitan menali sepatu, koordinasi buruk; menangkap, menulis, kemampuan atletik, mengikat tali sepatu, berguling. Postur tubuh S-Curve, mudah lelah,sering menopang badan,menghindar dari memanjat, kesulitan untuk tetap dalam baris saat menulis.

Peneliti tertarik untuk meneliti subyek A berdasarkan data-data yang tersebut di atas karena merepresentasikan kondisi anak dengan kesulitan belajar spesifik kesulitan menulis.

D. Instrumen dan teknik pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

“Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, hal ini berbeda dengan penelitian kualitatif-naturalistik dimana peneliti akan lebih banyak menjadi instrumen” (Sugiyono, 2011, hal. 133).

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel yang ada, yakni menulis permulaan dan pendekatan sensori integrasi. Untuk instrumen yang terkait dengan variabel bebas pendekatan sensori integrasi, menggunakan instrumen yang sudah sering digunakan oleh para terapis okupasi di Indonesia dan disetujui oleh IOTI (Ikatan Okupasi Terapis Indonesia) yang merupakan adaptasi dari AOTA (*American Occupational Therapist Association*).Instrumen ini digunakan untuk mengkaji masalah sensori integrasi yang mempengaruhi aspek kemampuan menulis permulaan. Selanjutnya sebagai dasar untuk memilih jenis aktifitas yang sesuai untuk memperbaiki kesalahan dalam menulis permulaan.

Sedangkan instrumen untuk variabel terikat menulis permulaan adalah instrumen yang telah disusun oleh Hellen Keller International Indonesia dan Kelompok Guru Pembimbing Khusus untuk Siswa dengan Kesulitan Belajar.

Karena kedua instrumen di atas sudah dikategorikan tertandar maka tidak diperlukan lagi uji persyaratan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua alat pengumpul data karena nantinya dalam penggunaan jelas akan berbeda. Instrumen yang pertama yakni *SI Clinical Assessment Worksheet* (Diadaptasi dari OTA-Watertown), merupakan instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi masalah yang terkait dengan sensori integrasi pada anak yang berinisial A kelas 5 SD Lazuardi Global Islamic School Cinere Depok, instrumen ini sangat baik menggambarkan area masalah yang mendasari mengapa keterampilan menulis sebagai produk akademik pada anak dengan inisial A mengalami kesulitan.

Sedangkan instrumen kedua ‘Asesmen Menulis’ yang disusun oleh tim Helen Keller Internasional Indonesia dan kelompok Guru Pembimbing Khusus untuk siswa dengan Kesulitan Belajar akan digunakan untuk mengevaluasi kesalahan-kesalahan dalam menulis permulaan yang seharusnya tidak terjadi terlebih untuk siswa kelas lima sekolah dasar.

Dalam kedua instrumen untuk mengukur kapasitas sensori integrasi anak dan kemampuan menulis permulaan pada subyek dengan inisial A di kelas lima sekolah dasar, adalah instrumen yang berisi pertanyaan dan pernyataan merepresentasikan beberapa indikator yang relevan dengan kondisi siswa yang mengalami kesulitan menulis.

Berikut ini adalah gambar instrumen yang dimaksud :

Tabel 3.1

SI Clinical Assessment worksheet

(Diadaptasi dari OTA-Watertown, 2000, hal.237)

Nama Anak :		Tanggal Lahir :	
Nama Pemeriksa :			
Pemeriksaan ke :			
1 Tanggal:	2 Tanggal:	3 Tanggal:	4 Tanggal:

A. Pengamatan Sensori Modulasi (Catat respon terhadap setiap tipe input)					
Respon terhadap input Taktil	Respon Ber - lebihan	Respon Sesuai	Ku-rang Respon	Respon Berubah-ubah	Komentar
Sentuhan ringan selama aktifitas (kacang,kain)					
Mengenakan sentuhan					
Sentuhan tiba-tiba					
Sentuhan pakaian yang terus menerus					
Getaran					
1. Respon terhadap input Proprioseptif					
Melambung					

Abdul Ghofar, 2015

PENDEKATAN SENSORI INTEGRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jatuhan / menabrak					
Mendorong dan Menarik					
Menarik bersama-sama					
Bergetaran					
2. Respon terhadap Input Vestibular					
Gerakan Linear Horizontal					
Gerakan Linear Vertikal					
Gerakan Angular / Bersanding/bersiku					
Gerakan Berputar					
Kepala Mendongak kebelakang					
Ayunan atau permukaan yang lebih tidak rata					
Respon terhadap ketinggian					
Bergerak diatas bola terapi besar					

Bergerak diatas bola terapi besar dengan mata tertutup atau mundur ke belakang atau telentang					
B. Pengamatan Sensori Diskriminasi					
Selama ini bagian dari pengamatan terstruktur juga penting untuk dicatat jenis,intensitas, durasi, frekuensi,dan irama sensasi yang ada dan untuk melakukan perbaikan dalam kualitas performa motorik dan negosiasi lingkungan.					
1. Diskriminasi taktil	Mudah Dila- kukan	Sulit Dila- kukan	Tidak dapat	Komentar	
Mulut (Kualitas Oral-Motor)					
Perhatikan air liur dan makanan disekitar mulut					
Menelan semua makanan di mulut (bukan di saku)					
Artikulasi Jelas					
2. Tangan (kualitas Motorik Halus)					
Manipulasi benda dengan tangan					

Membedakan gerakan jari (tidak seperti memakai sarung tangan)				
Manipulasi benda tanpa melihatnya terus menerus				
Memegang dan memanipulasi benda tanpa jatuh				
Mengenali benda di tangan (tanpa melihat)				
Membedakan bagian di badan yang disentuh				
Perilaku yang mencolok (Berlebihan mengucap, menyentuh, menggosok/menggesek)				
3. Kaki (Kualitas Gerakan)				
Menyesuaikan terhadap perubahan permukaan (tikar, lantai, anak tangga)				
Melihat ke arah kaos kaki yang jatuh , benda yang terinjak di kaki				
4. Membedakan Proprioseptif				

Mampu memanjat dan menghentikan peralatan permainan				
Merayap melalui terowongan atau di bawah bantal tanpa takut				
Bergerak dengan luwes dan berirama				
Mampu bergerak dalam ruang / media belakang(menuruni anak tangga)				
Menempatkan kaki di panjat dinding secara akurat				
Mampu bergerak lambat, mampu mengendalikan gerakan				
Gerakan dua anggota gerak tubuh yang berpola (diadochokinesia)				
Mengurutkan pasangan jari jempol dengan menyentuhkan ke jari yang lain				

Menggunakan sejumlah tenaga yang tepat (buka tutup pintu , keterampilan bola, tepuk tangan, memegang benda)				
Mengontrol kekuatan pegangan dan melepas pegangan				
Bergerak dengan mudah				
Mampu menggunakan informasi hanya dari tubuhnya untuk manipulasi benda tanpa melihat				
Mampu memposisikan tubuhnya secara efektif saat mata tertutup				
Aman dan percaya diri negosiasi terhadap perubahan di lingkungan				
Dapat memegang dan manuver alat dengan efisien				
Pengamatan Sensori Diskriminasi, lanjutan (catat kualitas performa motorik)				
5. Diskriminasi Vestibular	Mudah Dilakukan	Sulit Dilakukan	Tidak dapat	komentar

Mampu mempertahankan keseimbangan saat berdiri				
Mampu berdiri dengan mata tertutup				
Keseimbangan dan keamanan adekuat saat bergerak				
Mampu berjalan di atas permukaan yang tidak rata				
Mampu mempertahankan keseimbangan saat berayun				
Membedakan posisi kepala dalam ruang(mengerti sebelum jatuh)				
Membedakan arah gerakan				
Membedakan Kecepatan gerakan				
Respon Protektif				
Reaksi Keseimbangan dan kelurusan				
Respon Bola mata setelah badan diputar (post-Rotatory nystagmus)				

Abdul Ghofar, 2015

PENDEKATAN SENSORI INTEGRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Diskriminasi Pendengaran				
Melokalisasi arah suara				
Menemu kenali dan melabel suara gaduh yang spesifik				
Perilaku mencolok (mengulang-ulang pertanyaan,mengulang-ulang suara atau kata)				
7. Diskriminasi Penglihatan				
Tingkat pemantauan visual tubuh				
Melokalisir orang , benda benda dalam ruangan				
Melokalisir benda-benda dengan mata sambil bergerak				
Menggunakan mata dan tangan secara bersamaan dengan baik (sambil bergerak)				
Menemukan benda-benda dalam area yang berantakan (latar belakang)				
Mengidentifikasi objek yang tersembunyi sebagian (<i>Visual closure</i>)				

Melengkapi Puzzle (<i>Visuospatial skill</i>)				
Perilaku yang menyolok (mengawur-awur, membuang, menyortir benda)				
Catat sensori diskriminasi (kekuatan, kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan dalam partisipasi motoric, bermain dan keamanan) :				
C. Respon Adaptif : Perencanaan dan adaptasi Spatial Temporal				
1. Respon Adaptif	Mudah dilakukan	Sulit dilakukan	Tidak dapat	Komentar
Respon terhadap rangsangan pasif				
Memegang dan menempatkan dengan tepat				
Bergantian antara kontraksi dan relaksasi (mendorong atau menarik)				
Berinisiatif dan beraktifitas, tidak dapat menyelesaikan dengan mandiri				

Berinisiatif dan mempertahankan aktifitas membutuhkan gerakan yang khusus				
Berinisiatif dan mempertahankan aktifitas membutuhkan gerakan yang baru				
Memutuskan beraktifitas yang kompleks membutuhkan waktu dan penyesuaian				
2. Praksis dan Perencanaan Gerak				
Menggeneralisasi ide untuk bermain				
Berinisiatif terhadap aktifitas baru				
Mempersiapkan diri terhadap aksi motorik				
Membuat sebuah rencana aksi yang efektif				
Masih bergantung memodifikasi rencana untuk sukses				
Tahapan aktifitas				
Mengulang pola motorik secara efisien				
Berinisiatif melakukan aksi				

Abdul Ghofar, 2015

PENDEKATAN SENSORI INTEGRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang lain				
Menerima perubahan aktifitas				
3. Koordinasi Bilateral				
Gerakan Koordinasi simetris AGA/AGB				
Gerakan koordinasi resiprokal AGA/AGB				
Gerakan koordinasi berlawanan AGA/AGB (stabil pada satu sisi)				
Gerakan koordinasi berlawanan AGA/AGB (dua sisi berbeda gerakan)				
4. Memperhitungkan Tahapan Aksi				
Target akurat :target anak + target				
Waktu akurat dan target bergerak + target				
Waktu akurat dan target + target bergerak				
Waktu akurat dan target bergerak + target				

Instrumen yang kedua adalah asesmen menulis permulaan, “**Instrumen Asesmen Menulis**” (diadaptasi dari Buku Panduan Asesmen Bahasa Indonesia untuk Siswa dengan Kesulitan Belajar) (Helen Keller Internasional Indonesia dan Kelompok Guru

Abdul Ghofar, 2015

PENDEKATAN SENSORI INTEGRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembimbing Khusus untuk siswa dengan Kesulitan Belajar, 2011, Kementerian pendidikan nasional Direktorat Pendidikan dasar RI)

Tabel 3.2

Format Kisi-kisi Instrumen penelitian

No	Aspek yang akan diukur	Ruang Lingkup	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Jenis tes	Jumlah soal	Skor		
							Mampu	Mampu dengan bantuan	Tidak mampu
1.	Kemampuan menulis permulaan 1.Mempertahankan postur yang baik saat duduk	1.1 Fisik, postur	1.1.Anak benar-benar duduk didepan meja, badan sedikit membungkuk kedepan pada pangkal paha dengan kaki yang menapak rata dilantai 1.2.Tangan anak berada di meja dengan nyaman 1.3.Meja dan	Pengamatan, observasi	Tes perbua tan	5 soal pada LKS 1	Menulis 5 jawaban soal benar dengan postur tubuh yang baik sesuai indikator	Menulis 5 jawaban soal benar dengan postur yang posisinya di arahkan peneliti agar benar	Menulis 5 jawaban soal benar dengan postur yang salah

			kursi ketinggiannya pas dengan anak 1.4.Kepala anak mendongak dengan jarak pandang Mata 30-40 cm dari kertas 1.5. sudut kertas sesuai letaknya menuruti tangan yang aktif menulis (vertical untuk manuscript,45 ⁰ untuk cursive)						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	2. Cara Pegangan Pensil yang benar	2.1. Pegangan pensil	<p>2.1. anak secara konsisten menggunakan satu tangannya untuk menulis</p> <p>2.2. pensil dipegang secara nyaman dalam pola tri-Pod (cara pegang sendok makan dewasa)</p> <p>2.3. pegangan nya cukup kuat agar tidak tergelincir dari tangannya</p>			10 soal LKS 2	Menulis jawaban benar dengan pegangan pensil yang benar	Menulis jawaban benar dengan pegangan pensil yang benar arahan peneliti	Menulis jawaban benar dengan pegangan pensil yang salah
--	------------------------------------	----------------------	---	--	--	---------------	---	---	---

			<p>2.4.pegangannya relaks tanpa ada tanda-tanda menegang termasuk kuku- kuku jarinya</p> <p>2.5. jari-jari anak terposisikan kira- kira 2.5 cm dari ujung pencil</p>						
	3. Produksi huruf yang benar	3.1. Produksi huruf	<p>3.1.Garis lurus dimulai dari atas</p> <p>3.2.Garis horizontal dimulai dari kiri</p>			5 soal LKS 3	Menjawa wab 5 soal dengan tulisan huruf	Menjawa b 5 soal dengan tulisan huruf yang	Menjawa b 5 soal dengan tulisan huruf salah

			3.3. Menggunakan huruf tanpa terbalik atas bawah				yang benar sesuai kriteria atau indikator	benar dengan arahan peneliti	
			3.4. Menggunakan huruf tanpa terbalik kiri kanan						
			3.6. Huruf-huruf anak menyentuh garis						
			3.7. Huruf-huruf anak sama ukurannya						

	4. Produksi Kata benar	4.1 Produksi kata	<p>4.1. huruf-hurufnya tersusun secara benar dalam kata</p> <p>4.2. Menggunakan huruf besar dan atau huruf kecil tanpa mencampurkan -nya</p> <p>4.3. Memberi jarak antara huruf dan kata</p>			Jawaban bebas LKS 4	Menulis dengan produksi kata yang benar, pengguna an huruf kapital,ej aan dan spasi	Menulis dengan produksi kata yang benar, pengguna an huruf kapital, ejaan dan spasi dengan arahan peneliti	Menulis dengan produksi kata yang salah
--	------------------------	-------------------	--	--	--	---------------------	---	--	---

	5.Kualitas tulisan baik	5.1 Kualitas tulisan	<p>5.1. Menggunakan tekanan pensil di-halaman kertas tanpa menekan terlalu keras atau terlalu tipis</p> <p>5.2. Setiap menulis dengan memberi jarak tanpa kehilangan terlalu cepat atau terlalu lambat</p> <p>5.3.Memperhatikan tanda baca</p> <p>5.4. Menulis huruf lengkap tanpa ada</p>			Jawaban bebas LKS 5	Menulis dengan kualitas tulisan yang baik, tidak terlalu menekan atau tipis, memberi spasi dengan kecepatan yang wajar, juga tanda baca (titik,	Menulis dengan kualitas tulisan yang baik, tidak terlalu menekan atau tipis, memberi spasi dengan kecepatan yang wajar, juga tanda baca (titik,	Menulis dengan kualitas tulisan yang buruk
--	-------------------------	-------------------------	--	--	--	------------------------	--	--	--

			yang hilang				koma) sesuai.	koma) sesuai dengan arahan peneliti	
			5.5. Batasan margin kiri dan kanan sesuai						

Tabel 3.3

Format Instrumen Kemampuan Menulis Permulaan

No	Indikator Item	Skor		
		1	2	3
1. Aspek Kontrol postur				
1.	Benar-benar duduk didepan meja, badan sedikit membungkuk kedepan pada pangkal paha dengan kaki yang menapak rata dilantai			
2.	Tangan anak berada di meja dengan nyaman			
3.	Meja dan kursi ketinggiannya pas dengan anak			
4.	Kepala anak mendongak dengan jarak pandang Mata 30-40 cm dari kertas			
5.	Sudut kertas sesuai letaknya menurut tangan yang aktif menulis (vertical untuk manuscript,45 ⁰ untuk cursive)			
2. Aspek Cara Pegang Pensil yang Benar				
6.	Secara konsisten menggunakan satu tangannya untuk menulis			
7.	Pensil dipegang secara nyaman dalam pola tripod (cara pegang sendok makan dewasa)			

Abdul Ghofar, 2015

PENDEKATAN SENSORI INTEGRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	Pegangannya cukup kuat agar tidak tergelincir dari tangannya			
9.	Pegangannya relaks tanpa ada tanda-tanda menegang termasuk kuku-kuku jarinya			
10.	Jari-jari anak terposisikan kira-kira 2.5 cm dari ujung pencil			
3. Produksi Huruf yang Benar				
11.	Garis lurus dimulai dari atas			
12.	Garis horizontal dimulai dari kiri			
13.	Menggunakan huruf tanpa terbalik atas bawah			
14.	Menggunakan huruf tanpa terbalik kiri kanan			
15.	Huruf-huruf anak menyentuh garis			
16.	Huruf-huruf anak sama ukurannya			
4. Produksi Kata yang Benar				

17.	Huruf-hurufnya tersusun secara benar dalam kata			
18.	Menggunakan huruf besar dan atau huruf kecil tanpa mencampurkannya			
19.	Memberi jarak antara huruf dan kata			
5. Kualitas Tulisan yang Baik (Terbaca)				
20.	Menggunakan tekanan pensil di halaman kertas tanpa menekan terlalu keras atau terlalu tipis			
21.	Setiap menulis dengan memberi jarak tanpa kehilangan terlalu cepat atau terlalu lambat			
22.	Memperhatikan tanda baca			
23.	Menulis huruf lengkap tanpa ada yang hilang			
24.	Batasan margin kiri dan kanan sesuai			

Keterangan :

Skor 3 : mampu melakukan mandiri

Skor 2 : mampu melakukan dengan bantuan

Skor 1 : Tidak mampu melakukan

Abdul Ghofar, 2015

PENDEKATAN SENSORI INTEGRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa tahapan dalam prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Studi Observasi

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan serangkaian langkah untuk mengidentifikasi siswa di kelas lima sekolah dasar di SD Islam Lazuardi Cinere menggunakan form identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus yang tertuang dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan Inklusi oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat PK-LK Jakarta. Kemudian didapatkan satu subyek yang akan diteliti berinisial A dengan Kesulitan Belajar menulis. Kondisi permasalahan yang dihadapi oleh A akan dibantu untuk diselesaikan oleh penulis.

2. Pengurusan surat Perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan penelitian dimulai dari:

- a) Permohonan surat pengantar dari jurusan Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing
- b) Permohonan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai pengangkatan dosen pembimbing
- c) Mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian melalui BAAK UPI Bandung
- d) Surat pengantar dari BAAK diteruskan ke Badan kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah di jalan Proklamasi Depok
- e) Surat dari BKBPMK Kota Depok diteruskan ke SD Islam Lazuardi GIS Cinere Kota Depok untuk selanjutnya dijadikan syarat melakukan penelitian di SD tersebut.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber pada data primer melalui teknik observasi pada tes perbuatan untuk menguji subyek saat menulis permulaan.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2011, hal.193) mengemukakan sebagai berikut :

Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang *valid reliable*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulannya.

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini tidak diperlukan lagi uji coba karena sudah terstandar, dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4. Uji Validitas

Validitas dari isi instrumen pada penelitian ini tidak memerlukan uji ahli (*expert-judgment*) karena sudah memenuhi kriteria standar dan valid sebagai instrumen penelitian.

D. Teknik Pengolahan Data

Selanjutnya kedua instrumen tadi diimplementasikan atau dilakukan asesmen secara bersamaan dalam situasi yang telah dikondisikan, lamanya waktu dikondisikan selama 4 sesi sehingga diperoleh baseline (A1) analisa menggunakan Skala Linkert, setiap data interval dianalisis dengan menghitung jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban indikator. Maka rumusnya adalah

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item

$$= \frac{\text{Jumlah total perolehan} \times 100}{\text{Jumlah seluruh item}}$$

Jumlah seluruh item

Dari Baseline (A^1) : kondisi kemampuan menulis permulaan anak sebelum mendapatkan intervensi dengan pendekatan sensori integrasi, kemudian *treatment* atau intervensi (B) : dilakukan dengan instrumen yang sama adalah kondisi kemampuan menulis permulaan selama dilakukan intervensi secara berulang-ulang dan akhirnya baseline (A^2) kondisi siswa A setelah diberi perlakuan atau intervensi.

Panjang Kondisi

Intervensi dengan menggunakan pendekatan sensori integrasi memerlukan waktu 30-45 menit per sesi agar memberikan pengaruh terhadap tingkat keajegan *score* pada kondisi baseline A^2 (kemampuan menulis permulaan meningkat)

Level

Pengaruh intervensi dengan menggunakan pendekatan sensori integrasi terhadap variabel terikat (kemampuan menulis permulaan) dikatakan kuat jika rentang datanya kecil atau meningkat variasinya rendah yang terlihat pada grafik visual.

Kecenderungan

Hasil intervensi dengan pendekatan sensori integrasi terhadap variabel terikat (kemampuan menulis permulaan) kecenderungan arah grafiknya akan meningkat.

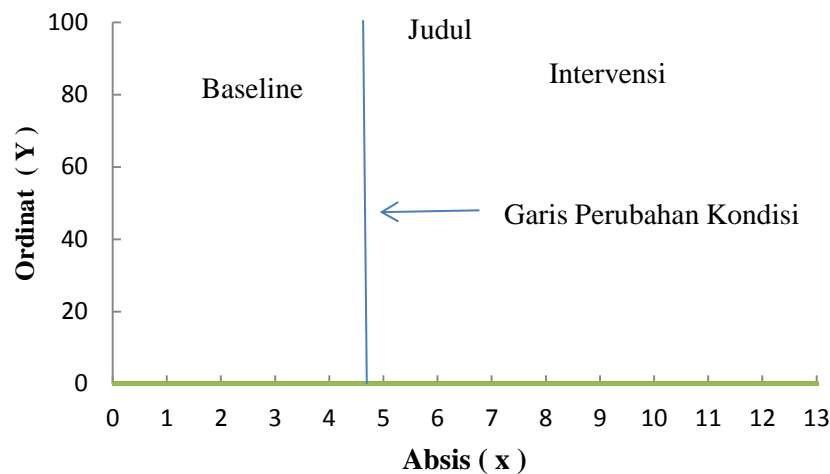
Dengan membandingkan Baseline A^2 dengan Baseline A^1 dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan bagi siswa A.

Dalam proses analisis data pada penelitian dengan subyek tunggal banyak merepresentasikan data ke dalam grafik khususnya grafik garis. Dengan menampilkan grafik, peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subyek secara efisien, kompak dan detail.

Sunanto Juang (2005, hal.36) mengemukakan :

Ada empat prinsip dasar yang membantu agar grafik dapat mengkomunikasikan informasi kepada pembaca, yaitu, kejelasan, kesederhanaan, penampilan, dan disainnya. Grafik yang baik akan (1) menampilkan secara jelas perbedaan antara setiap data dan arahnya, (2) secara jelas memisahkan kondisi eksperimen, (3) menghindari tumpang tindih dua data dalam satu grafik, (4) memberikan keterangan pada label dan legend, dan (5) menggunakan proporsi dan skala yang tidak membingungkan pembaca.

Beberapa komponen yang penting dalam grafik adalah absis, ordinat, titik awal, skala dan label. Bentuk dasar grafik garis umumnya seperti di bawah ini.



Absis adalah sumbu x yang merupakan sumbu datar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)

Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).

Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.

Abdul Ghofar, 2015

PENDEKATAN SENSORI INTEGRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya : 0%, 25 %, 50%, 75%) .

Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi.

Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.

Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Selanjutnya langkah-langkah untuk menganalisa data penelitian subyek tunggal adalah :

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline – 1
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi treatmen atau intervensi
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline – 2
4. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline – 1, kondisi intervensi, dan kondisi baseline -2
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline- 1, skor intervensi, dan skor pada kondisi baseline-2
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis, sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis kondisi dan antar kondisi
8. Membuat kesimpulan dan laporan penelitian.

Tabel 3.4
Alat Identifikasi Siswa berkebutuhan Khusus

Petunjuk Pengisian

1. Gunakan Alat Identifikasi Siswa Berkebutuhan Pendidikan Khusus ini untuk seluruh siswa;
2. Usahakan untuk melihat gejala-gejala yang nampak pada setiap anak dengan seksama, mungkin memerlukan waktu beberapa hari, jangan tergesa-gesa;
3. Agar gejala mudah dikenali, pada beberapa pernyataan, anak dapat terlebih dahulu diberi tugas tertentu baru kemudian diamati pada saat mereka mengerjakan tugas tersebut;
4. Tiap gejala yang ditemukan pada setiap anak diberi nilai 1 (satu); sedangkan yang tidak ditemukan diberi nilai 0 (nol);
5. Setelah diberi nilai keseluruhan, jumlahkan nilai yang diperoleh pada setiap jenis kelainan;
6. Setelah diperoleh jumlah nilai dari setiap jenis kelainan, kemudian bandingkan hasilnya dengan nilai standar setiap jenis kelainan yang tertera pada AI SBPK ini;
7. bila nilai yang diperoleh sama dengan atau lebih tinggi dari nilai standar yang tertera pada setiap jenis kelainan, maka anak tersebut dapat dikategorikan tergolong anak yang mengalami suatu jenis kelainan tertentu;
8. Terdapat kemungkinan bahwa seorang anak mengalami lebih dari satu kelainan (kelainan ganda), karena hal ini dapat terjadi;
9. untuk penjelasan penggunaan Tabel dibawah ini;

ALAT IDENTIFIKASI SISWA BERKEBUTUHAN PENDIDIKAN KHUSUS

(AI – SBPK)

Nama Sekolah : SD Islam Lazuardi

Kelas :

Diisi Tanggal :

Guru Kelas :

Gejala Yang Diamati	Nama Siswa Yang Diamati				
1. Hambatan Penglihatan:					
a. Tidak mampu melihat,					

b. Tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter					
c. Kerusakan nyata pada kedua bola mata,					
d. Sering meraba-raba/ tersandung waktu berjalan,					
e. Mengalami kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya,					
f. Bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/berisik/kering,					
g. Peradangan hebat pada kedua bola mata,					
h. Mata bergoyang terus,					
NILAI STANDAR: 4					

Gejala Yang Diamati	Nama Siswa Yang Diamati				
2. Hambatan Pendengaran					
a. Tidak mampu mendengar,					
b. Terlambat perkembangan bahasa,					
c. Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi,					
d. Kurang/tidak tanggap bila diajak bicara,					
e. Ucapan kata tidak jelas,					
f. Kualitas suara aneh/ monoton,					
g. Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar,					

h. Keluar cairan nanah dari kedua telinga,					
NILAI STANDAR :6					
3. Hambatan Gerak / Motorik					
a. Anggota gerak tubuh kaku/ lemah/ lumpuh,					
b. Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/ tidak terkendali),					
c. Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/ lebih kecil dari biasa.					
d. Terdapat cacat pada alat gerak.					
e. Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam.					
f. Kesulitan pada saat berdiri/ berjalan/ duduk, dan menunjukan sikap tubuh tidak normal,					
g. Hiperaktif/ tidak dapat tenang.					
NILAI STANDAR 5					

Gejala Yang Diamati	Nama Siswa Yang Diamati				
4. Anak Berbakat/ Memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.					
a. Membaca pada usia lebih muda,					
b. Membaca lebih cepat dan lebih banyak,					
c. Memiliki perbendaharaan kata yang luas,					
d. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat,					
e. Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah orang dewasa,					
f. Mempunyai inisiatif dan dapat bekerja sendiri,					
g. Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan,					
h. Memberi jawaban-jawaban yang baik,					

i. Luwes dalam berpikir,					
j. Banyak memberikan gagasan,					
k. Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan,					
l. Mempunyai pengamatan yang tajam,					
m. Dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati,					
n. Berpikir kritis, juga terhadap diri sendiri,					
o. Senang mencoba hal-hal baru,					
p. Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi,					

Gejala Yang Diamati	Nama Siswa Yang Diamati				
q. Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan-					

pemecahan masalah,					
r. Cepat menangkap hubungan sebab akibat,					
s. Berperilaku terarah pada tujuan,					
t. Mempunyai data imajinasi yang kuat,					
u. Mempunyai banyak kegemaran(hobi),					
v. Mempunyai daya ingat yang kuat,					
w. Tidak cepat puas dengan prestasinya,					
x. Peka (sensitive) serta menggunakan firasat (intuisi),					
y. Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.					
NILAI STANDAR : 18					
5. Hambatan Intelegensi / Kognitif					
a. Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala					
b. Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia,					

c. Perkembangan bicara/ bahasa terlambat,					
d. Tidak ada/ kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong),					
e. Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali),					
f. Sering keluarair ludah (cairan) dari mulut (ngiler).					
NILAI STANDAR:6					

Gejala yang Diamati	Nama Siswa Yang Diamati				
6. Anak Lamban Belajar					
a. Rata-rata prestasi belajar selalu rendah (kurang dari 6),					
b. Dalam penyelesaian tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan dengan teman-teman seusianya,					

c. Daya tangkap terhadap pelajaran lambat,					
d. Pernah tidak naik kelas,					
NILAI STANDAR: 4					
7. Anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik.					
7.1. Anak yang mengalami kesulitan membaca (disleksia)					
a. Perkembangan kemampuan membaca rendah ,					
b. Kemampuan memahami isi bacaan rendah,					
c. Kalau membaca sering banyak kesalahan,					
Nilai standarnya 3.					
7.2. Anak yang mengalami kesulitan belajar menulis (disgrafia)					
a.Kalau menyalin tulisan sering terlambat selesai,					
b. Sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q, v					

dengan u, 2 dengan 5, 6 dengan 9, dan sebagainya,					
c. Hasil tulisannya banyak salah/terbalik/huruf hilang,					
d.Tulisannya banyak salah/ terbalik/huruf hilang,					
e. Sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris,					
Nilai standarnya 4.					
Gejala Yang Diamati	Nama Siswa Yang Diamati				
7.3. Anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung (diskalkulia).					
a. Sulit membedakan tanda-tanda +, -, x, :, >, <, =					
b. Sulit mengoperasikan hitungan/ bilangan					
c. Sering salah membilang denganurut.					
d. Sering salah membedakan angka 9 dengan 6; 17 dengan					

71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dan sebagainya,					
e. Sulit membedakan bangun-bangun geometri,					
Nilai standarnya 4.					
8. Anak yang mengalami gangguan komunikasi					
a. Sulit menangkap isi pembicaraan orang lain,					
b. Tidak lancar dalam berbicara/ mengemukakan ide,					
c. Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi,					
d. Kalau berbicara sering gagap/gugup,					
e. Suara parau/ aneh,					
f. Tidak fasih mengucapkan kata-kata tertentu/ celat/ cadel,					
g. Organ bicaranya tidak normal/ sumbing.					
NILAI STANDARNYA : 5					
9. Anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku					

a. Bersikap membangkang,				
b. Mudah terangsang emosinya/ emosional/ mudah marah,				
Gejala Yang Diamati	Nama Siswa Yang Diamati			
c. Sering melakukan tindakan agresif, merusak, mengganggu,				
d. Sering bertindak melanggar norma social/ norma susila/ hukum,				
NILAI STANDAR : 4.				
JUMLAH NILAI				
Anak Yang Didasarkan untuk Ditindaklanjuti				

Dilaporkan Tanggal

Guru Kelas,

(.....)

